

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Karakteristik pengguna aktif sosial media yaitu mengakses internet dengan menggunakan *handphone* pribadi dan sambungan internet kuota pribadi maupun *wifi*. Remaja memiliki akun sosial media yang sering digunakan yaitu Instagram, Whatsapp, Tiktok, Youtube.
2. Persepsi remaja tentang pesan/isi konten positif yaitu tentang hiburan, informasi/edukasi, dan kata-kata (*quotes*), sedangkan konten negatif yaitu konten pasangan romantis (berpelukan, ciuman, dll). Konten positif berpengaruh bagi remaja karena mereka mendapat hiburan, mengetahui informasi/edukasi kesehatan, serta motivasi. Konten vulgar sangat jarang ditemui oleh remaja di sosial media.
3. Penggunaan sosial media yang paling sering diakses remaja yaitu Instagram, Whatsapp, Tiktok, dan Youtube, dengan waktu yang dihabiskan yaitu kurang dari 9 jam/hari. Banyaknya pesan/informasi dari konten di sosial media yang remaja terima berasal dari keingintahuan remaja sendiri, orang tua/teman. Remaja yang memiliki kesadaran diri dalam mengutamakan suatu kegiatan/pekerjaan mampu mengendalikan diri, begitupun sebaliknya. Remaja yang tidak memiliki kesadaran diri, tidak dapat mengendalikan dirinya untuk berhenti menggunakan sosial media.
4. Perubahan perilaku remaja baik pada kesehatan maupun keseharian, didukung dengan adanya dorongan dari dalam diri remaja/teman untuk membuka sosial media. Perubahan perilaku positif yaitu remaja menjadi mengetahui informasi/edukasi tentang kesehatan dan meniru hal-hal positif lainnya dari sosial media, sehingga remaja mendapat manfaat setelah menggunakan sosial media. Perubahan perilaku negatif yaitu remaja menjadi lupa waktu/kurang disiplin waktu, sehingga banyak tanggung jawab dari tugas utama yang terbengkalai, dan manfaat setelah menggunakan sosial media pun tidak remaja dapatkan. Pengawasan dan komunikasi orang tua yang kurang maksimal terhadap

penggunaan sosial media pada remaja juga membuat adanya perubahan perilaku baik pada kesehatan maupun keseharian remaja.

5. Perilaku seksual berisiko tidak dijumpai pada remaja, karena dilihat dari pengetahuan remaja tentang seksual berisiko yaitu cukup baik, sudut pandang remaja yaitu positif terhadap seksual berisiko di lingkungan remaja sekarang, dan sikap remaja yang baik dalam menilai perilaku seksual berisiko, serta adanya nasehat dari orang tua terkait tindakan seksual berisiko di lingkungan sekitar.
6. Perilaku pencegahan yang dilakukan remaja untuk menghindari seksual berisiko yaitu memperbanyak kegiatan positif, menjaga diri, dan menjaga pergaulan baik dengan perempuan maupun laki-laki, serta mengikuti kegiatan desa seperti Posyandu Remaja.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Kaligondang
Petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan upaya promotif melalui penyuluhan dalam penggunaan sosial media terhadap dampak dan resiko paparan konten negatif bagi perilaku kesehatan maupun keseharian remaja di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.
2. Bagi Remaja di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga
Remaja diharapkan dapat lebih baik lagi menggunakan sosial media dengan memperhatikan waktu dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mengakses konten yang didapatkan, serta memanfaatkan sosial media sebaik mungkin khususnya pada edukasi seksual untuk meminimalisir terjadinya perilaku seksual berisiko pada remaja.
3. Bagi Orang tua di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga
Orang tua diharapkan meningkatkan pengawasan saat anak menggunakan sosial media, dengan memperbanyak komunikasi.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber untuk penelitian lebih lanjut dalam menggali fenomena penggunaan sosial media terhadap terjadinya perilaku seksual berisiko pada remaja.